

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia teknologi informasi semakin berkembang dengan pesat sehingga begitu banyak memberikan kontribusi bagi kemajuan peradaban dunia. Dunia makin serasa tiada batas ruang dan waktu. Dengan makin majunya teknologi informasi, makin memudahkan manusia dalam berkomunikasi maupun bertransaksi antar satu dengan yang lainnya sehingga makin membuat kenyamanan dalam berinteraksi bahkan sampai ke penjuru dunia. Internet adalah salah satu bentuk makin pesatnya teknologi informasi. Dengan internet manusia mampu menjelajah kemanapun tanpa terkendala batas ruang dan waktu. Dengan internet pula, manusia mampu menemukan berbagai informasi yang dibutuhkannya. Berbagai bentuk informasi dari mulai gambar, video, tulisan, berita ataupun naskah apapun dapat ditemukan dengan mudah melalui teknologi internet. Bahkan manusia tidak perlu berhadapan langsung dengan seorang ahli bidang apapun, karna pendapat atau ilmu dari seorang ahli dapat di temukan dalam internet.

Melalui teknologi internet manusia dapat menemukan teman, saudara, maupun keluarga dengan mengakses media sosial yang ditawarkan di dalamnya, seperti facebook, line, whatsapp, instagram, we chat, dan lain-lainnya. Maka manusia mampu berhubungan dengan siapapun dengan sangat mudah dan cepat serta nyaman dengan berbagai aktifitasnya. Kemudahan teknologi internetpun tidak hanya dimanfaatkan oleh orang dewasa pada usia

produktif bekerja, akan tetapi juga banyak dimanfaatkan oleh anak pada usia sekolah baik SD, SMP, maupun SMA, dan bahkan oleh mahasiswa yang tengah menempuh studinya. Orang tua bahkan guru di sekolahpun menyadari akan arti pentingnya teknologi internet bagi perkembangan anak-anaknya.

Masa sekarang teknologi internet telah menyumbangkan banyak manfaat bagi pembelajaran di sekolah-sekolah. Pemanfaatan teknologi internet telah mengefektifkan materi pembelajaran, bahkan makin mengefisienkan waktu, tempat, media, dan finansial sekolah. Begitu pula informasi ilmu pengetahuan yang dapat di akses dengan cepat dan mudah melalui media internet, tentu akan sangat membantu dalam keberhasilan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas akhlak siswa. Mata pelajaran agama di sekolah tentunya menjadi hal yang sama dalam kaitannya dengan pemanfaatan teknologi internet. Berbagai macam ceramah agama, materi pembelajaran, bahkan aplikasi pembelajaran agama berbasis internet telah banyak dikembangkan. Bahkan begitu banyak sekolah telah membuka jaringan wi-fi di lingkungan sekolah guna memudahkan para siswa dan gurunya untuk mengakses internet.

Namun tidak dipungkiri bahwa teknologi internet mempunyai banyak kelemahan dan sisi negatifnya apabila disalahgunakan, seperti media-media yang mengarah pada kekerasan, pornografi dan seks bebas, transaksi perdagangan narkoba, permainan game yang membuat ketagihan, penyebaran berita hoax serta beberapa efek negatif lainnya yang dapat merusak pemakainya. Ibarat mata pisau jika belum mengetahui cara penggunaannya,

maka dapat saja akan menyayat pemakainya. Maka perlu pula untuk memahami cara penggunaan internet secara positifnya.

Berbagai pengaruh negatifpun muncul akibat dari semakin luas bebasnya mengakses internet. Ketua pelaksana Yayasan Kita dan Buah Hati Elly Risman (2010) mengungkapkan, dalam pertemuan Konselor Remaja Yayasan Kita dan Buah Hati dengan 1.625 siswa usia sekolah menengah wilayah Jakarta, Bogor, Depok Tangerang, dan Bekasi tahun 2008 terungkap, 66 % dari remaja telah menyaksikan materi pornografi melalui berbagai media, terutama internet.

Sebanyak 24 % diantaranya melalui komik, 18 % melalui games, 16 % melalui situs porno, dan sisanya melalui VCD dan DVD, telepon selular, majalah dan koran. Mereka umumnya menyaksikan materi pornografi itu karena iseng (27%), terbawa teman (10%), dan takut dibilang kuper (4%). Ternyata anak dan remaja itu melihat materi pornografi itu di rumah atau di kamar pribadi (36%), rumah teman (12%), warung internet (18%), dan rental (3%). “Kalau dijumlahkan, yang melihat di kamar pribadi dan di rumah teman berarti satu dari dua anak remaja melihatnya di rumah sendiri”, ujarnya.

Dari pertemuan Yayasan Kita dan Buah Hati dengan puluhan ribu orang tua di 28 Provinsi ketika seminar, pihaknya menemukan rata-rata hanya 10% dari para orang tua yang bisa menggunakan peralatan atau permainan canggih yang mereka belikan untuk anak dan remaja mereka. Disisi lain peralatan yang canggih tadi jika tidak terkontrol oleh orang tua maka dapat mengakibatkan dampak yang fatal. Menurut Qomariyah (2009), tidak seperti

orang dewasa yang pada umumnya sudah mampu mem-filter hal-hal baik ataupun buruk dari internet, remaja sebagai salah satu pengguna internet justru sebaliknya. Remaja tampak belum mampu memilah aktivitas internet yang bermanfaat dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan terlebih dulu efek positif atau negatif yang akan diterima saat melakukan aktivitas internet tertentu.<sup>1</sup> Oleh karena itu, tidak mengherankan jika selama ini perilaku online remaja selalu dijadikan sorotan utama untuk dikaji, baik oleh pihak pemerintah maupun lingkungan akademis.<sup>2</sup>

Menurut Lenhart, dkk (2010) 2/3 dari jumlah remaja menggunakan media online setiap hari untuk mengerjakan tugas sekolah, untuk berhubungan dengan teman-teman mereka, bermain game, menunjukkan kreasi digital mereka, atau untuk alasan yang lain. Sebuah survei pada tahun 2010 yang dilakukan oleh the EU Kids Online Survey dengan 25.142 sampel anak-anak dan remaja menemukan bahwa 93% anak-anak dan remaja usia 9-16 tahun menggunakan internet paling sedikit seminggu sekali dan 60%nya menggunakan internet setiap hari.<sup>3</sup>

Berdasarkan laporan Wearesocial terdapat beberapa fakta mencengangkan. Diantaranya adalah tentang jumlah pengguna internet dunia

---

<sup>1</sup>Arifah Budhyati, 2012, "Pengaruh Internet Terhadap Kenakalan Remaja", diakses dari [http://repository.akprind.ac.id/sites/files/conference-proceedings/2012/mz\\_15451.pdf](http://repository.akprind.ac.id/sites/files/conference-proceedings/2012/mz_15451.pdf) pada tanggal 17 September 2018

<sup>2</sup>Elly Risman, 2010., "Banyak Orangtua yang Tak Siap Jadi Orangtua", diakses dari <https://kitadanbuahhati.wordpress.com/> pada tanggal 23 Juli 2017 pukul 21.30

<sup>3</sup>Livingstone, S., Haddon, L., Görzig, A., & Ólafsson, K. *Risks and safety on the internet: The perspective of European children. Full Findings. LSE*, (London: EU Kids Online, 2011), hlm. 32

yang telah mencapai 4,021 miliar orang. Ini artinya sudah lebih dari separuh manusia di bumi telah menggunakan internet.

Di Indonesia sendiri, dijelaskan bahwa jumlah pengguna internet di Tanah Air mencapai 132 juta orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa setengah atau lebih dari 50 persen penduduk Indonesia telah bisa mengakses internet. Sementara di laporan yang sama dijelaskan dari ratusan juta pengguna internet di Indonesia tersebut 60% persennya telah mengakses internet menggunakan ponsel pintar (smartphone).

Tidak hanya dari segi akses yang terus meningkat, tetapi juga dari durasi menggunakan internet. Wearesocial melaporkan bahwa rata-rata dunia menggunakan internet selama enam jam per hari untuk mengakses internet melalui berbagai perangkat. Jika durasi ini dikalikan dengan jumlah pengguna internet dunia, maka durasi penggunaan internet oleh seluruh manusia di bumi bisa mencapai lebih dari 1 miliar jam untuk online di tahun 2018.

Indonesia dalam hal waktu penggunaan internet menempati peringkat keempat dunia dengan durasi rata-rata menggunakan internet selama 8 jam 51 menit setiap harinya. Indonesia hanya "kalah" dari Thailand yang memiliki durasi 9 jam 38 menit, kemudian Filipina 9 jam 29 menit dan Brazil dengan 9 jam 14 menit. Peringkat Indonesia ini melampaui negara-negara maju seperti Singapura yang memiliki rata-rata durasi 7 jam 9 menit, Tiongkok 6 jam 30 menit, Amerika Serikat 6 jam 30 menit dan Jerman 4 jam 52 menit.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ramadhan, Bagus, "Inilah Perkembangan Digital Indonesia Tahun 2018", diakses dari <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/02/06/inilah-perkembangan-digital-indonesia-tahun-2018> pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 20.25

Kabupaten Purbalingga merupakan kabupaten yang berpenduduk padat dan masyarakatnya sudah cukup maju, dari mulai infrastruktur, sampai dengan akses masyarakat dalam perkembangan informasi. Di kota ini pula pemakaian internet sudah menjalar sampai ke pelosok pelosok desa. SMK dan SMA Muhammadiyah Bobotsari adalah dua Sekolah Menengah swasta yang berada di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah Daerah Purbalingga. Di sekolah ini para siswa telah diberikan mata pelajaran komputer dan TIK serta dasar dasarnya. Selain itu mereka mendapatkan akses menggunakan internet melalui laboratorium komputer dan juga jaringan wi-fi yang terbuka di sekolah. Di sekolah ini pula terdapat mata pelajaran agama yang juga mencakup mata pelajaran akhlak. Maka sekiranya penting untuk mengetahui bagaimana aplikasi pelaksanaan nilai-nilai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut.

Anak usia Sekolah Menengah Atas adalah anak dengan rata-rata usia 14-18 tahun, anak pada usia ini adalah anak remaja yang sedang melalui masa pubernya, masa dimana seorang anak tengah mencari jati dirinya, sangat mudah terpengaruh lingkungan sosialnya, disamping telah dapat melakukan pemikiran dan tindakan yang rasional, dunia pergaulannya sudah mulai meluas terutama melalui dunia maya, dan mulai meningkat akan kebutuhannya dalam mengkonsumsi internet. Maka penelitian pengaruh penggunaan internet pada usia ini adalah sangat diperlukan guna kepentingan berbagai pihak terutama guna pengembangan ilmu pengetahuan.

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMK dan SMA Muhammadiyah Bobotsari tentang seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan internet dan pemanfaatan internet terhadap akhlak siswa, karena luasnya dimensi akhlak maka peneliti memfokuskan pada akhlak bermasyarakat siswa dikarenakan selain di sekolah tersebut siswa telah dimudahkan untuk mengakses internet di dalam sekolah, namun juga di sekolah tersebut juga merupakan sekolah yang berbasis Islam dan tentunya menekankan pemahaman dan aplikasi pelaksanaan akhlak bagi para siswanya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan terhadap siswa yang sering mengakses internet, didapatkan kebanyakan siswa tersebut telah merasa kecanduan, mengakses internet seperti menjadi suatu hal yang harus dilakukan setiap harinya, disamping itu membuat beberapa siswa menjadi malas dalam belajar, berkurangnya interaksi sosial dengan rekan rekannya yang lain, bahkan dengan guru gurunya, berkurangnya perhatian siswa ketika diberikan pelajaran oleh gurunya, dan juga mengurangi kualitas akhlak siswa, terutama akhlak bermasyarakatnya. Meskipun juga di temukan beberapa mereka memiliki kualitas akhlak yang baik, dan memanfaatkan internet guna tujuan yang positif, seperti mencari pengayaan mata pelajaran, berinteraksi sosial media dengan teman dan keluarga, sharing informasi, mengerjakan tugas tugas sekolah, dan juga mengakses buku buku elektronik yang dibutuhkan untuk keperluan sekolah mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diketahui bahwa internet sebagai teknologi memiliki dampak positif maupun negatif terhadap siswa,

termasuk terhadap akhlak bermasyarakat siswa. Disisi lain penting untuk menjaga kualitas akhlak siswa dan memebentenginya dari dampak negatif penggunaan internet. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas dan Pemanfaatan Internet terhadap Akhlak Bermasyarakat Siswa SMK dan SMA Muhammadiyah Bobotsari”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pusat perhatian sekaligus menjadi masalah adalah sejauh mana intensitas dan pemanfaatan internet berpengaruh terhadap akhlak bermasyarakat siswa di SMK dan SMA Muhammadiyah Bobotsari. Masalah pokok tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Banyak siswa terhitung rendah dalam akhlak bermasyarakat, namun intensitas penggunaan dan pemanfaatan internetnya tinggi.
2. Banyak siswa yang memiliki kualitas akhlak bermasyarakat baik, namun memiliki intensitas penggunaan dan pemanfaatan internetnya rendah.
3. Banyak siswa yang memiliki akhlak bermasyarakat rendah namun juga memiliki intenstas penggunaan dan pemanfaatan internetnya rendah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah intensitas penggunaan internet mempengaruhi akhlak bermasyarakat siswa SMK dan SMA Muhammadiyah Bobotsari?
2. Apakah pemanfaatan internet mempengaruhi akhlak bermasyarakat siswa SMK dan SMA Muhammadiyah Bobotsari?
3. Apakah intensitas dan pemanfaatan internet mempengaruhi akhlak bermasyarakat siswa SMK dan SMA Muhammadiyah Bobotsari?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan internet terhadap akhlak bermasyarakat siswa SMK dan SMA Muhammadiyah Bobotsari.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan internet terhadap akhlak bermasyarakat siswa SMK dan SMA Muhammadiyah Bobotsari.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas dan pemanfaatan internet terhadap akhlak bermasyarakat siswa SMK dan SMA Muhammadiyah Bobotsari.

Sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis;

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan juga dapat menguji teori-teori psikologi pendidikan islam yang berkaitan dengan pengaruh intensitas penggunaan internet dan pemanfaatan internet terhadap akhlak bermasyarakat siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber yang akurat untuk memberikan informasi dan rekomendasi bagi guru mengenai pengaruh intensitas penggunaan internet dan pemanfaatan internet terhadap akhlak bermasyarakat siswa.
- b. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk kontribusi dan upaya untuk mendukung pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam dan juga pembelajaran TIK di sekolah.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna lebih memperhatikan aktifitas anak anaknya terutama terhadap intensitas dan pemanfaatan internet.

## E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Pada pembahasan ini akan diketengahkan hasil penelitian yang relevan dengan pengaruh intensitas dan pemanfaatan internet terhadap akhlak siswa, yang menurut penulis mempunyai keterkaitan dengan pokok persoalan yang akan diteliti.

Intensitas dan pemanfaatan internet telah banyak mengakibatkan pengaruh baik positif maupun negatif, sedangkan objek dari itu semua adalah

kebanyakan orang yang berusia remaja, maka dari itu perilaku online remaja selalu menjadi sorotan utama untuk dikaji baik oleh pihak pemerintah maupun lingkungan akademis. Beberapa penelitian tentang pengaruh perilaku penggunaan internet anak remaja dan masyarakat telah banyak dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki kompetensi dan kepentingan terhadap dunia pendidikan. Penelitian penelitian tersebut antara lain;

Pertama, Purwanti dkk. dengan judul Pengaruh Perkembangan Internet terhadap Moral Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV.1 dan kelas IV.2 SDN 01 Kota Bengkulu, sedangkan sampel yang diambil adalah seluruh siswa di kelas IV.1 SDN 01 Kota Bengkulu.<sup>5</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode survei. Teknik sampling atau teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan pedoman wawancara. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif yang cukup signifikan antara perkembangan internet terhadap moral siswa kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Oleh karena itu disarankan kepada guru dan orang tua siswa agar selalu memantau aktivitas siswa agar tidak semakin terjerumus kepada sikap amoral di tengah semakin canggihnya alat-alat elektronik, salah satunya internet. Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel dependen atau yang

---

<sup>5</sup> Purwanti dkk, 2013, "Pengaruh Perkembangan Cellularphone Terhadap Moral Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu", Tesis, melalui <http://repository.unib.ac.id>

dipengaruhi adalah moral, sedangkan dalam penelitian ini adalah akhlak bermasyarakat siswa. Hal lain yang membedakan adalah waktu penelitian dan lokasi atau setting penelitian.

Penelitian lain dilakukan oleh Nikmah dengan judul penelitian “Dampak Penggunaan Internet Terhadap Prestasi Siswa”.<sup>6</sup> Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara pengaruh penggunaan internet terhadap prestasi siswa. Siswa akan lebih berprestasi bila dapat meminimalkan waktu dalam penggunaan internet yang tidak penting, dan mengalihkannya dengan cara mengisi hal-hal positif. Siswa akan lebih berprestasi jika dapat mengurangi waktu untuk bermain-main (menggunakan internet) dan mengisi waktu luangnya untuk membaca buku atau kegiatan positif lainnya. Yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada obyek penelitiannya, yaitu prestasi siswa sedangkan dalam penelitian ini yaitu akhlak bermasyarakat siswa.

Penelitian oleh Juditha meneliti tentang “Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook terhadap Perilaku Remaja di Kota Makassar”<sup>7</sup>. Meningkatnya pengguna situs jejaring sosial melalui internet yang sebagian

---

<sup>6</sup> Nikmah, A. 2012, “Dampak Penggunaan Handphone terhadap Prestasi Belajar Siswa”, diakses dari *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya Vol. 5: hal. 2, (Online)*, dalam [https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjriYnHkf7KAhXGBI4KHWPNDXoQFggZMAA&url=http%3A%2F%2Fdispindik.surabaya.go.id%2Fsurabayabelajar%2Fjurnal%2F199%2F5.7.pdf&usg=AFQjCNFirrIfknnxFd\\_GENuD2vNzS0fOoQ](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjriYnHkf7KAhXGBI4KHWPNDXoQFggZMAA&url=http%3A%2F%2Fdispindik.surabaya.go.id%2Fsurabayabelajar%2Fjurnal%2F199%2F5.7.pdf&usg=AFQjCNFirrIfknnxFd_GENuD2vNzS0fOoQ)

<sup>7</sup> Christiany Juditha. 2018, “Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remajadi Kota Makassar”, diakses dari <https://slidept.net/document/jurnal-penelitian-iptek-kom-hubungan-penggunaan-situs-jejaring-sosial-facebook-terhadap-perilaku-remaja-di-kota-makassar-the-relationship-between-the-use-of-facebook-and-teenegers-behavior-in-makassar>

besar diantaranya adalah remaja, merupakan fenomena yang berkembang saat ini. Akibatnya dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan media sosial ini juga berimbas bagi pengguna. Karena itu penelitian ini bertujuan mencari jawaban ada tidaknya hubungan penggunaan Facebook terhadap perilaku remaja di kota Makassar. Hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 204 responden ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan dengan perilaku remaja baik itu secara positif maupun negatif. Dalam penelitian tersebut variabel independen dikhususkan pada penggunaan facebook, sedangkan dalam penelitian ini adalah intensitas dan pemanfaatan internet terhadap akhlak bermasyarakat siswa.

Pratiwi meneliti dengan judul “Implikasi Situs Jejaring Sosial melalui Internet terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 SMA Ma’arif NU Pandaan”<sup>8</sup>. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ternyata ada pengaruh dari penggunaan situs jejaring sosial facebook terhadap prestasi siswa. Dan adanya pengaruh terhadap perilaku siswa yang menggunakan situs jejaring sosial (facebook). Penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh facebook terhadap perilaku dan prestasi siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu dalam variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah intensitas dan pemanfaatan unternet serta variabel akhlak bermasyarakat siswa.

---

<sup>8</sup> Rindia Cincinati Pratiwi, “*Implikasi Situs Jejaring Sosial (Facebook) terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 Siswa SMA Ma’arif NU Pandaan*”, Skripsi, Malang: UIN Imam Malik Ibrahim, 2010, 107.

Tinjauan penelitian terdahulu yang lainnya penulis gunakan salah satunya telah penulis ketahui Tesis dari Arifah Buyati (Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta, 2012) dengan tesisnya “Pengaruh Internet Terhadap Kenakalan Remaja”<sup>9</sup>. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media internet memiliki peranan yang sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja, dan dapat memicu timbulnya perilaku menyimpang pada remaja seperti: perkelahian, penipuan. Perkataan kotor, penculikan, membolos, perbuatan asusila dll. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada faktor dominan antara intensitas dan pemanfaatan internet yang dapat mempengaruhi akhlak bermasyarakat siswa.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengaruh intensitas dan pemanfaatan internet terhadap akhlak bermasyarakat siswa. Yang menjadi perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, serta subyek yang berbeda, dimana subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMK dan SMA Muhammadiyah Bobotsari. Sedangkan obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh intensitas dan pemanfaatan internet terhadap akhlak bermasyarakat siswa.

---

<sup>9</sup> Buyati, Arifah. 2012 .Pengaruh Internet Terhadap Kenakalan Remaja. Yogyakarta. Institut Sains & Teknologi AKPRIND